

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An. L usia 1 tahun 3 bulan jenis kelamin laki-laki dengan diagnosa medis diare akut dan pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi BAB pada anak diare sebagai *Evidence Based Nursing Practice* dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil pengkajian dari klien An. A dengan diare didapatkan data klien memiliki geja diare akut dengan BAB 3-5 kali/hari dengan konsistensi cair, berampas dan berlendir, turgor kulit baik, mukosa bibir agak kering, peristaltic usus 18x/menit, anak tampak kurang bersemangat sesekali tampak merengek dan menangis kepada ibunya, nafsu makan menurun, sering memuntahkan makanan, tetapi masih dapat minum, kesadaran komposmentis, *RR*: 27x/menit, *HR*: 120x/menit. Ibu juga kurang mengetahui mengenai diare serta pencegahannya
- b. Pengkajian yang didapatkan dari keluarga klien (ibu klien) dan menurut hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan pada An. L maka didapatkan empat diagnosa berdasarkan SDKI (2016) yang telah dirumuskan. Diagnosa keperawatan yang diangkat yaitu diare berhubungan dengan masuknya pathogen ke dalam saluran pencernaan, deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, risiko hipovolemi dibuktikan dengan kehilangan cairan, risiko deficit nutrisi dibuktikan dengan ketidakmampuan mengabsorpsi nutrient.

c. Berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditegakkan rencana keperawatan yang dilakukan adalah untuk diagnosa diare berhubungan dengan masuknya pathogen ke dalam saluran pencernaan intervensi yang diambil adalah manajemen diare, diagnosa deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi intervensi yang dilakukan adalah edukasi kesehatan, pada diagnosa risiko hypovolemia dibuktikan dengan kehilangan cairan adalah manajemen hypovolemia. Diagnosa risiko deficit nutrisi dibuktikan dengan rencana keperawatan yang diangkat adalah manajemen nutrisi.

d. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat sesuai dengan buku panduan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Implementasi yang dilakukan adalah berupa *evidence based nursing practice* yaitu pengaruh pemberian zinc dan madu terhadap penurunan frekuensi BAB pada anak yang menderita diare. Implementasi dilakukan selama 5 hari dengan pemberian zinc 20 mg secara oral 1 tablet sehari dan pemberian madu 1,5 ml dengan larutan air 15 mg setiap 6 jam setiap hari.

e. Evaluasi

Evaluasi pada pasien dilakukan dengan menggunakan metode *subjective, objective, assessment, planning (SOAP)*. Hasil yang didapatkan adalah dengan pemberian zinc dan madu sebanyak 1,5 ml dengan air 15 ml setiap 6 jam selama 5 hari dapat menurunkan frekuensi diare dan memperbaiki konsistensi tinja pada anak.

## B. Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa selanjutnya dapat melakukan pengkajian secara tepat dan mengambil diagnosa secara tepat menurut pengkajian yang didapatkan dan dalam melakukan tindakan keperawatan, memahami masalah dengan baik, serta mendokumentasikan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan tepat serta dapat mengembangkan *evidence based nursing Practice* yang dapat digunakan untuk penanganan diare pada anak.

### 2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Studi kasus yang dilakukan diharapkan dapat menambah literature kepustakaan khususnya kepustakaan fakultas keperawatan Universitas Andalas dalam asuhan keperawatan terutama dalam asuhan keperawatan anak dengan kasus diare dengan pemberian madu.

### 3. Bagi Instansi kesehatan

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat mengaplikasikan kombinasi pemberian zinc dan pemberian madu untuk mengurangi frekuensi diare dan mempercepat penyembuhan diare terutama diare pada anak.